

**ANALISIS NILAI TAMBAH KELAPA SAWIT *CRUDE PALM OIL* (CPO)
DI PT. SURYA RAYA LESTARI 1 DESA BULU MARIO
KECAMATAN SARUDU KABUPATEN PASANGKAYU SULAWESI BARAT**

*Value-Added Analysis Of Crude Palm Oil (Cpo) In Pt. Surya Raya Lestari 1 Village Bulu Mario
Sub-District Sarudu District
Pasangkayu West Sulawesi*

**Yenni Rudianto, Leonardus R. Rengkung, Audrey J. M. Maweikere
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the process of processing oil palm into Crude Palm Oil (CPO), and (2) calculate the added value of processing oil palm into Crude Palm Oil (CPO) at the palm oil mill of PT. Surya Raya Lestari 1. This research was conducted for 4 months starting from the preparation stage to the preparation of the report starting from February 2023 to June 2023, Primary data is data taken through direct observation and interviews with the head of the price section and the head of the factory of PT. Surya Raya Lestari 1. This research uses descriptive analysis of the Hayami model. Based on the results of the study, the added value generated from processing Palm Oil into CPO at PT Surya Raya Lestari 1 is Rp.158.71 / kg of raw material with a value-added ratio of 8.156 percent. The profit obtained from processing Palm Oil into CPO at PT Surya Raya Lestari 1 is Rp.133.161 / kg with a profit rate of 83.902 percent.

Keywords: Value added, profit, oil palm, CPO, PT Surya Raya Lestari 1

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO), dan (2) menghitung nilai tambah pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) di pabrik sawit PT. Surya Raya Lestari 1. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan mulai dari bulan Februari 2023 sampai Juni 2023, Data primer adalah data yang diambil melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan kepala bagian harga dan kepala pabrik PT. Surya Raya Lestari 1. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif model Hayami. Berdasarkan hasil penelitian, Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan Kelapa Sawit menjadi CPO di PT. Surya Raya Lestari 1 adalah sebesar Rp.158,71/kg bahan baku dengan hasil rasio nilai tambah sebesar 8,156 persen. Keuntungan yang diperoleh dari pengolahan Kelapa Sawit menjadi CPO di PT. Surya Raya Lestari 1 adalah sebesar Rp.133,161/kg dengan tingkat keuntungan sebesar 83,902 persen.

Kata kunci: Nilai tambah, keuntungan, kelapa sawit, CPO, PT. Surya Raya Lestari 1.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2018 yaitu sebesar 3,30 persen terhadap total PDB dan 25,75 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut (BPS, Sulawesi Barat, 2023).

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya (Fauzi, dkk. 2012).

Sulawesi Barat merupakan provinsi hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi yang dibentuk pada 5 Oktober 2004 ini berdasarkan UUD No. 26 Tahun 2004. Iklim dan tipologi tanah di provinsi ini sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*), sehingga kelapa sawit menjadi tanaman unggulan di Sulawesi Barat, yang tersebar luas di empat kabupaten, yaitu kabupaten Pasangkayu, Mamuju, Mamuju Tengah, dan Polewali Mandar. Luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022 sebesar 74.142,23 hektar dengan produktivitas 3,5 ton per hektar.

Produksi kelapa sawit yang sangat besar di provinsi Sulawesi Barat tersebut, maka banyak berdiri pabrik pengolahan minyak kelapa sawit untuk mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi CPO. Berdasarkan data BPS Sulawesi Baratterdapat 17 unit pabrik kelapa sawit (PKS). Hampir seluruhnya hanya mengelolah kelapa sawit mejadi minyak sawit mentah atau CPO (*Crude Palm Oil*) dan minyak inti sawit atau PKO (*Palm Karnel Oil*). Sampai saat ini, belum ada pabrik pengolahan buah kelapa sawit menjadi minyak goreng, mentega, sabun, dan lain-lain.

Kabupaten Pasangkayu adalah kabupaten dengan perkebunan kelapa sawit terluas, yaitu 36.554 hektar atau hampir 50% dari luas perkebunan kelapa sawit di provinsi Sulawesi Barat. Kecamatan Sarudu adalah salah kecamatan di Kabupaten Pasangkayu dengan penghasilan utama berasal dari perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan 4.094,000 hektar. Desa Bulu Mario adalah salah satu dari 5 desa di Kecamatan Sarudu, dengan luas perkebunan kelapa sawit sebesar 255 hektar.

PT Surya Raya Lestari 1 adalah perusahaan milik swasta yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan dan produk utama *Crude Palm Oil* (CPO) dan mampu menampung ratusan ton TBS setiap harinya. Jam operasional pabrik 7 jam/hari dengan pembagian *shift* kerja dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu kali proses produksi. TBS tidak hanya didapatkan dari lahan inti plasma saja, namun juga membeli TBS dari hasil kebun masyarakat sekitar sehingga dapat membantu perekonomian petani kelapa sawit di daerah tersebut. PT. Surya Lestari 1 memiliki luas lahan kelapa sawit 962,52 ha, dengan kapasitas pabrik 60 ton/jam.

Menurut Hardjanto (1991) nilai tambah didefinisikan sebagai pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut dapat berupa proses perubahan bentuk (*form utility*), pemindahan

tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*). Analisis nilai tambah berfungsi sebagai salah satu indikator dalam keberhasilan sektor agribisnis. Kegunaan dari menganalisis nilai tambah adalah salah satunya untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang terjadi akibat perlakuan tertentu yang diberikan pada komoditas pertanian. Metode Hayami merupakan metode yang memperkirakan perubahan nilai bahan baku setelah mendapatkan perlakuan, nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya. Kelebihan dari analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami adalah pertama, dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas, kedua dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi, serta ketiga, prinsip nilai tambah menurut Hayami dapat diterapkan untuk subsistem lain diluar pengolahan, misalnya untuk kegiatan pemasaran (Suprpto, 2006).

Minyak sawit yang diperoleh dari pengolahan tandan buah segar (TBS) tentunya telah meningkatkan nilai tambah. Pengolahan kelapa sawit selain meningkatkan nilai tambah juga meningkatkan keuntungan kepada perusahaan. Keuntungan menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu unit perusahaan. Besarnya nilai tambah pengolahan TBS belum diketahui secara pasti jumlahnya, skala unit usaha yang berada juga akan mempengaruhi hasil nilai tambah yang didapat dari pengolahan TBS yang menghasilkan CPO (Darawiandria, 2018).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO), dan untuk menganalisis besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) di pabrik kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari 1.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan referensi bagi PT. Surya Raya Lesatri 1 dan pihak-pihak yang terkait dalam usaha pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai tambah kelapa sawit. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui prospek tanaman kelapa sawit dimasa yang akan datang. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan pengetahuan serta sebagai referensi penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan mulai dari bulan Februari 2023 sampai Juni 2023 di PT. Surya Raya Lestari 1 yang berlokasi di Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

Metode Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan kepala bagian Harga dan kepala pabrik PT. Surya Raya Lestari 1. Data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

1. TBS (Tandan Buah Segar) merupakan buah kelapa sawit yang dihasilkan dari kebun milik perusahaan maupun kebun luar perusahaan
2. Output adalah CPO yang dihasilkan dari konversi tandan buah segar (Kg/Hari).

3. Input adalah bahan baku berupa tandan buah segar yang akan diolah menjadi CPO (Kg/Hari).
4. Tenaga kerja adalah banyaknya jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam satu kali proses produksi CPO (HOK).
5. Faktor konversi adalah banyaknya output yang dihasilkan dari jumlah bahan baku (Kg/Hari).
6. Koefisien tenaga kerja menunjukkan jumlah tenaga kerja langsung dalam proses pengolahan tanda buah segar (HOK/Hari).
7. Harga output adalah rata-rata nilai jual untuk CPO berdasarkan harga pasar yang berlaku saat itu (Rp/Kg).
8. Upah tenaga kerja adalah upah rata-rata yang di terima oleh tenaga kerja dalam 1 kali proses produksi (Rp/HOK).
9. Harga bahan baku tandan buah segar adalah rata-rata nilai beli bahan baku tandan buah segar (Rp/Kg).
10. Sumbangan input lain adalah perbandingan semua biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dengan input (Rp/Kg).
11. Nilai output menunjukkan nilai yang diterima dari konversi output terhadap bahan baku dengan harga output (Rp/Kg).
12. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output CPO dengan hasil harga bahan baku utama tandan buah segar dan bahan penunjang dalam 1 kali proses produksi (Rp/Kg).
13. Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah dari nilai produk pada hasil nilai tambah yang di peroleh (%).
14. Pendapatan tenaga kerja adalah upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah bahan baku (Rp).
15. Keuntungan adalah bagian yang diterima oleh pihak perusahaan dari hasil perolehan nilai tambah (Rp/Hari).
16. Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan dari nilai produk hasil perolehan nilai tambah (%).
17. Marjin adalah selisih harga antara harga bahan baku TBS dengan harga CPO (Rp/Kg).
18. Balas jasa pemilik faktor produksi pendapatan tenaga kerja adalah perbandingan nilai pendapatan tenaga kerja terhadap marjin (%).
19. Balas jasa pemilik faktor produksi sumbangan input lain adalah perbandingan nilai sumbangan input lain terhadap marjin (%).
20. Balas jasa pemilik faktor produksi keuntungan pengusaha adalah perbandingan nilai keuntungan pengusaha kerja terhadap marjin (%).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan salah satu teknik analisis dimana data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang akan digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan proses pengolahan kelapa sawit hingga menjadi CPO. Metode yang ke dua yaitu metode analisis tabel nilai tambah yaitu metode Hayami. Metode Hayami digunakan untuk menganalisis berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dengan menggunakan berbagai input. Adapun prosedur perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami disajikan dalam bentuk Tabel 1 sebagai berikut.

Table 1 Prosedur perhitungan nilai tambah metode Hayami

| Variabel | Nilai |
|--|--------------------------|
| I. Output, Input dan Harga | |
| 1. Output (Kg) | (1) |
| 2. Input (Kg) | (2) |
| 3. Tenaga Kerja (HOK) | (3) = (1) / (2) |
| 4. Faktor konversi | (4) = (3) / (2) |
| 5. Koevisien tenaga kerja (HOK/Kg) | (5) |
| 6. Harga output (Rp) | (6) |
| 7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK) | (7) |
| II. Penerimaan dan Keuntungan | |
| 8. Harga bahan baku (Rp/Kg) | (8) |
| 9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg) | (9) |
| 10. Nilai Output (Rp/Kg) | (10) = (4) X (6) |
| 11.a Nilai tambah (Rp/Kg) | (11a) = (10) – (9) – (8) |
| 11.b Rasio nilai tambah (%) | (11b) = 11a/10) X 100% |
| 12.a Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg) | (12a) = (5) X (7) |
| 12.b Pangsa tenaga kerja (%) | (12b) = (12a/11a) X 100% |
| 13.a Keuntungan (Rp/Kg) | (13a) = (11a) –(12a) |
| 13.b Tingkat Keuntungan (%) | (13b) = (13a/11a) X 100% |
| III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi | |
| 14. Marjin (Rp/Kg) | (14) = (10) – (8) |
| a) Pendapatan tenaga kerja (%) | (14a) = (12a/14) X 100% |
| b) Sumbangan Input Lain (%) | (14b) = (9/14) X 100% |
| c) Keuntungan perusahaan (%) | (14c) = (13a/14) X 100% |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1 Deskripsi PT. Surya Raya Lestari 1

PT. Surya Raya Lestari 1 merupakan salah satu anak perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. surya Raya lestari 1 merupakan salah satu industri berskala besar yang memproduksi minyak kelapa sawit mentah CPO perusahaan ini mengolah buah kelapa sawit segar menjadi minyak kelapa sawit mentah. PT. Surya Raya Lestari 1 Terletak di Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, perusahaan ini berdiri sejak tahun 1996 hingga saat ini.

PT. Surya Raya Lestari 1 merupakan perusahaan yang mengolah minyak kelapa sawit mentah, bahan baku buah kelapa sawit berasal dari perkebunan kelapa sawit milik perusahaan (inti) yang seluas 956,52 ha ada pula yang berasal dari dari perkebunan kelapa sawit milik masyarakat sekitar. Adapun Visi dan Misi perusahaan PT. Surya Raya Lestari 1 adalah: Visi: Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia. Misi: Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa

2 Ketersediaan bahan baku

Bahan baku merupakan bahan utama yang memiliki peranan sangat penting dan harus selalu tersedia pada proses produksi yang akan di olah untuk dijadikan suatu produk, ba-

han baku merupakan input penting dalam berbagai produksi, kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Dalam melakukan pengolahan CPO bahan baku buah kelapa sawit berasal dari perkebunan kelapa sawit milik perusahaan (inti) dan dari pembelian tandan buah segar kelapa sawit masyarakat sekitar.

Harga

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Surya Raya Lestari 1 melalui narasumber asisten harga bapak Dimas M. Zulfian dapat di jelaskan bahwa harga jual TBS ditentukan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dan perusahaan yang akan menjual TBS dengan harga yang telah ditentukan tersebut. harga TBS selalu berubah-ubah setiap saat tergantung situasi dan kondisi pasar saat itu.

Proses Pengolahan Kelapa Sawit menjadi CPO

Proses produksi yang dilakukan di pabrik kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari 1 untuk menghasilkan minyak sawit CPO dari bahan baku tandan buah segar (TBS) seperti pada Gambar 1.

Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Sawit Menjadi CPO

Analisi nilai tambah dilakukan dengan cara nilai output di kurang harga bahan baku dan dikurang sumbangan input lain. untuk menentukan rasio nilai tambah dilakukan dengan cara nilai tambah di bagi nilai output dan di kali 100 persen. Berdasarkan analisis data pada bulan Maret 2023 yang akan dihitung menggunakan metode Hayami yang terdiri dari Input bahan baku tandan buah segar, penggunaan tenaga kerja pengolahan CPO, sumbangan input lain, produksi CPO, biaya produksi CPO, penerimaan dalam pengolahan CPO.

1 Input bahan baku TBS

Bahan baku merupakan salah satu komponen penting dalam setiap kegiatan produksi suatu usaha. Bahan baku yang digunakan untuk proses pengolahan CPO adalah TBS. Bahan baku diperoleh dari kebun inti perusahaan dan dari pembelian tandan buah segar dari masyarakat.

Tabel 2 Penggunaan bahan baku dalam proses pengolahan CPO per Hari

| Tanggal | TBS Olah (Kg) | Persentase (%) | Harga TBS (Rp/Kg) |
|---------|---------------|----------------|-------------------|
| 1 | 578.707 | 4,744 | 1.333 |
| 2 | 528.630 | 4,334 | 1.433 |
| 3 | 483.090 | 3,960 | 1.433 |
| 4 | 606.530 | 4,972 | 1.800 |
| 5 | 411.760 | 3,376 | 1.800 |
| 6 | 545.170 | 4,469 | 1.800 |
| 7 | 601.840 | 4,934 | 1.650 |
| 8 | 459.970 | 3,771 | 1.650 |
| 9 | 469.540 | 3,849 | 1.650 |
| 10 | 420.140 | 3,444 | 1.650 |
| 11 | 592.270 | 4,856 | 1.650 |
| 12 | 289.170 | 2,370 | 1.830 |
| 13 | 489.390 | 4,012 | 1.830 |
| 14 | 495.450 | 4,062 | 1.830 |
| 15 | 449.620 | 3,686 | 1.831 |
| 16 | 384.400 | 3,151 | 1.831 |
| 17 | 358.980 | 2,943 | 1.831 |
| 18 | 390.570 | 3,202 | 1.831 |
| 19 | 246.250 | 2,019 | 1.700 |
| 20 | 410.390 | 3,364 | 1.700 |
| 21 | 396.960 | 3,254 | 1.700 |
| 22 | 263.710 | 2,162 | 1.930 |
| 23 | 252.180 | 2,067 | 1.930 |
| 24 | 507.520 | 4,161 | 1.930 |
| 25 | 273.200 | 2,239 | 1.930 |
| 26 | 159.170 | 1,305 | 2.011 |
| 27 | 290.890 | 2,385 | 2.011 |
| 28 | 200.520 | 1,644 | 2.011 |
| 29 | 276.010 | 2,263 | 2.011 |
| 30 | 199.490 | 1,635 | 1.900 |
| 31 | 165.140 | 1,353 | 1.900 |
| Total | 12.196.657 | 100 | 55.327 |
| Rataan | 393.440 | | 1.785 |

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pabrik kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari 1 menerima setiap hari pembelian Tandan Buah Segar (TBS). Bahan baku yang paling sedikit diperoleh pada tanggal 26 Maret 2023 yaitu 159.170 Kg, dan yang paling besar pada tanggal 4 Maret 2023 sebesar 606.530 Kg. Total keseluruhan bahan baku selama bulan Maret adalah sebesar 12.196.657 Kg dengan rata-rata 393.440 Kg, total harga TBS selama bulan Maret 55.327/Kg dengan rata-rata 1.785/Kg. Banyak atau sedikitnya hasil produksi itu dipengaruhi oleh tandan buah segar yang diolah

2 Produksi *Crude Palm Oil* (CPO)

Produksi adalah serangkaian kegiatan atau proses yang mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output) untuk menciptakan dan menambah nilai guna dari suatu barang.

Tabel 3 Produksi CPO Pada Bulan Maret 2023

| Tanggal | Produksi CPO (Kg) |
|---------|-------------------|
| 1 | 101.150 |
| 2 | 110.300 |
| 3 | 55.490 |
| 4 | 143.500 |
| 5 | - |
| 6 | 124.720 |
| 7 | 127.790 |
| 8 | 97.100 |
| 9 | 100.300 |
| 10 | 29.760 |
| 11 | 157.390 |
| 12 | - |
| 13 | 105.300 |
| 14 | 84.170 |
| 15 | 103.600 |
| 16 | 92.300 |
| 17 | 53.700 |
| 18 | 58.530 |
| 19 | - |
| 20 | 99.200 |
| 21 | 129.300 |
| 22 | 67.450 |
| 23 | 66.580 |
| 24 | 46.100 |
| 25 | 67.760 |
| 26 | - |

| Tanggal | Produksi CPO (Kg) |
|-----------|-------------------|
| 27 | 63.200 |
| 28 | 54.030 |
| 29 | 39.900 |
| 30 | 56.300 |
| 31 | 70.100 |
| Total | 2.305.020 |
| Rata-Rata | 86.060 |

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Produksi dinyatakan dalam kilogram. Adapun produksi CPO di Pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Raya Lestari 1 selama bulan maret adalah sebagai berikut:

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2023, pabrik kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari 1 melakukan 27 kali proses produksi dan PT. Surya Raya Lestari 1 tidak melakukan proses produksi CPO dihari minggu. Produksi tertinggi diperoleh pada tanggal 11 Maret 2023 yaitu sebesar 157.390 Kg, sedangkan produksi terendah diperoleh pada tanggal 10 Maret 2023 yaitu sebesar 29.760 Kg. tinggi rendahnya jumlah produksi disebabkan oleh jumlah tandan buah segar (TBS) yang diolah.

3 Penggunaan tenaga kerja pengolahan CPO

Dalam proses produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang paling penting untuk menunjang kegiatan suatu usaha. PT. Surya Raya Lestari 1 memiliki 104 karyawan pelaksana bidang pengolahan yang terlibat langsung dalam proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO. Penggunaan tenaga kerja untuk proses pengolahan CPO adalah sebanyak 728 jam per hari nya. Dengan waktu kerja per hari nya adalah 7 jam untuk setiap karyawan pengolahan dan jumlah tenaga kerja untuk proses pengolahan CPO adalah sebanyak 104 orang. Sedangkan upah tenaga kerja karyawan pengolahan adalah sebesar Rp.3.000.000 perbulan, upah tenaga kerja tersebut merupakan upah yang akan di terima karyawan setiap bulan.

4 Sumbangan input lain

Selain bahan baku, dalam proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO juga dibutuhkan beberapa penggunaan input lain seperti bahan bakar solar, bahan kimia, listrik dan air. Secara rinci penggunaan input penunjang lain yang digunakan dalam proses pengolahan CPO dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa sumbangan input lain dalam pengolahan CPO pada bulan Maret 2023 adalah Rp.28.011.735 untuk 12.196.657 kg TBS. Dimana sumbangan input lain untuk 1 kg TBS adalah sebesar Rp.2,29. Sumbangan input lain yang paling besar adalah biaya penggunaan Listrik sebesar Rp.13.024.543 sedangkan biaya sumbangan input lain yang paling kecil adalah penggunaan bahan bakar kimia yaitu sebesar Rp.3.252.512.

Tabel 4 Sumbangan Input Lain Per Hari

| No | Uraian | Total Biaya |
|----|---|-------------|
| 1 | Biaya Bahan Bakar Solar | 3.429.700 |
| 2 | Biaya Bahan Kimia | 3.252.512 |
| 3 | Biaya Penggunaan Listrik | 13.024.543 |
| 4 | Biaya Penggunaan Air | 8.304.980 |
| | Total | 28.011.735 |
| | Penggunaan Bahan Baku (Kg) | 12.196.657 |
| | Sumbangan Input Lain (Rp/Kg Bahan Baku) | 2,29 |

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2023

5 Biaya produksi CPO

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku di pabrik kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari 1. Biaya yang termasuk biaya produksi di pabrik kelapa sawit PT Surya Raya Lestari 1 (Tabel 5).

Tabel 5 Total Biaya Produksi Pada Bulan Maret 2023

| No | Jenis Biaya | Total Biaya (Rp) |
|----|---------------------|------------------|
| 1 | Biaya Pembelian TBS | 21.313.344.951 |
| 2 | Biaya Tenaga Kerja | 399.344.996 |
| 3 | Biaya Penyusutan | 816.599.237 |

| | | |
|----------------------|--|----------------|
| 4 | Biaya Pemeliharaan Pabrik dan Stasiun Pengolahan | 8.024.412 |
| Total Biaya Produksi | | 22.537.313.596 |

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Tabel 5 di peroleh total biaya produksi yang meliputi dari jumlah biaya pembelian TBS sebesar Rp.21.313.344.951, jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 399.344.996, jumlah biaya penyusutan sebesar Rp.816.599.237, jumlah biaya pemeliharaan pabrik dan stasiun pengolahan sebesar Rp.8.024.412. Sehingga di peroleh total biaya produksi sebesar Rp.22.537.313.596.

6 Penerimaan dalam pengolahan CPO

Penerimaan dalam pengolahan CPO merupakan besarnya jumlah produksi CPO dikalikan dengan harga jual CPO. dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil pengolahan CPO di Pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Raya Lestari 1 pada bulan Maret 2023 adalah sebesar Rp.23.741.706.000 dengan jumlah produksi CPO sebesar 2.305.020 kg dengan harga jual CPO sebesar Rp.10.300/kg.

7 Nilai tambah pengolahan CPO

Untuk melihat besar nilai tambah yang diperoleh dalam proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO di PT. Surya Raya Lestari 1 maka digunakan metode Hayami. Kelebihan dari metode Hayami ini adalah dapat diketahuinya besar nilai tambah, nilai output dan produktivitas serta nilai balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi. Berdasarkan analisis data pada bulan Maret tahun 2023 yang akan dihitung menggunakan metode Hayami yang merupakan metode yang memperkirakan perubahan nilai bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya, maka nilai tambah yang di peroleh pa-

da PT. Surya Raya Lestari 1 dalam mengolah TBS menjadi CPO dapat di lihat pada Tabel 6.

a. Output, Input dan Harga

Tabel 6 menjelaskan bahwa dalam proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dengan menggunakan bahan baku kelapa sawit sebanyak 12.196.657 kg/proses produksi dapat menghasilkan output sebesar 2.305.020 Kg CPO. Sehingga menghasilkan faktor konversi sebesar 0,189. Nilai konversi ini menunjukkan bahwa setiap pengolahan 1 kg kelapa sawit dapat menghasilkan 0,189 Kg CPO. Proses pengolahan CPO menggunakan tenaga kerja dengan total waktu 18.928 jam per bulan. Sehingga koefisien tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi 1 kg CPO adalah sebesar 0,00155 yang artinya setiap pengolahan 1 kg TBS membutuhkan tenaga kerja sebanyak 0,00155 jam.

b. Penerimaan dan Keuntungan

Tabel 6 dapat diuraikan bahwa harga bahan baku yang digunakan untuk pengolahan CPO di daerah penelitian adalah Rp.1.785/kg. Sedangkan sumbangan input lain dalam pengolahan CPO adalah Rp.2,29/kg bahan baku. Harga output produk CPO adalah Rp.10.300/kg dan nilai produk adalah Rp.1.946/kg. Dapat diketahui bahwa nilai tambah yang di peroleh dari pengolahan kelapa sawit menjadi CPO ada-

lah sebesar Rp.158,71/kg yang diperoleh dari nilai produk dikurang harga input bahan baku dan sumbangan input lain, dengan rasio nilai tambah sebesar 8,156 persen yang artinya 8,156 persen dari nilai output merupakan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO.

Pendapatan tenaga kerja yang diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja yaitu sebesar Rp.25,549/Kg dengan rasio pendapatan tenaga kerja sebesar 16,096 persen. Keuntungan yang diperoleh dari pengolahan kelapa sawit menjadi CPO adalah sebesar Rp.133,161/kg, dengan tingkat keuntungan sebesar 83,902 persen.

c. Balas Jasa Untuk Faktor Produksi

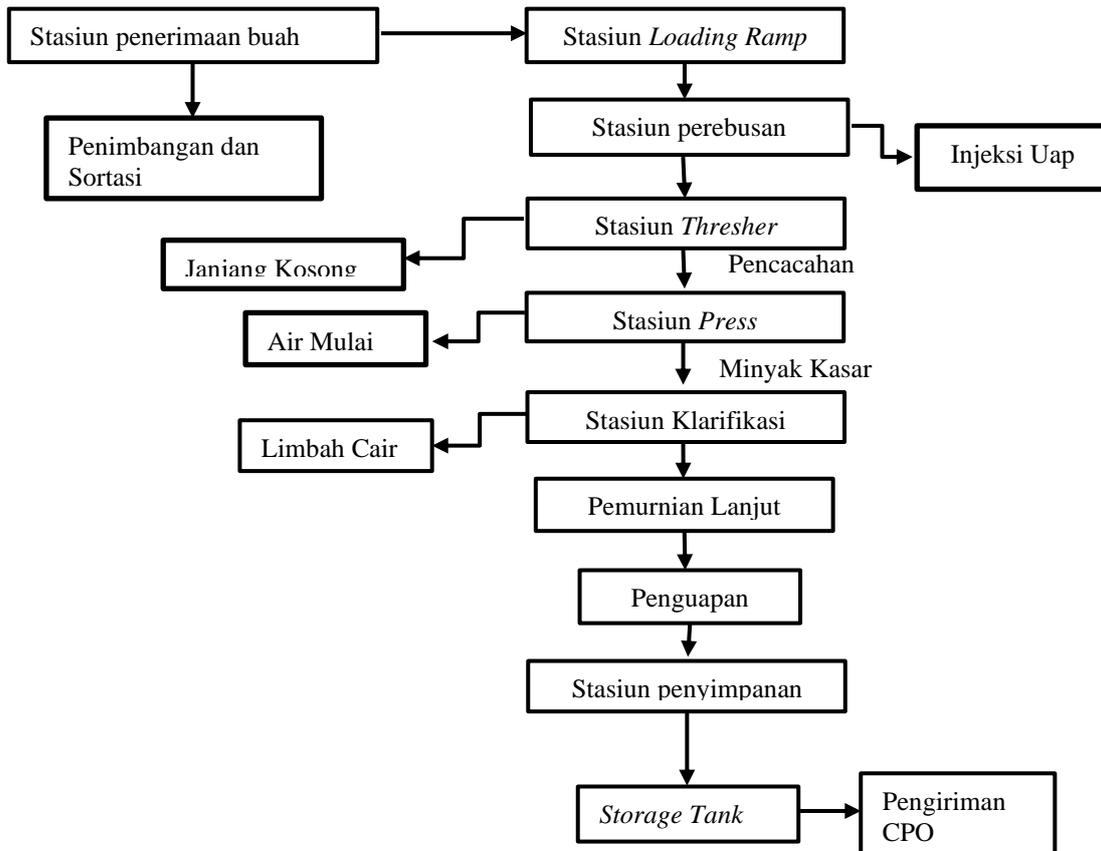
Analisis nilai tambah metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa margin yang diperoleh dari nilai produk dikurangi dengan harga input bahan baku adalah sebesar Rp.161/Kg, dengan persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 15,869 persen, sumbangan input lain sebesar 1,422 persen, dan keuntungan perusahaan sebesar 82,709 persen. Dari hasil penelitian diperoleh besarnya nilai tambah pada pengolahan CPO di Pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Raya Lestari 1 adalah Rp.158,71/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 8,156 persen.

Tabel 6 Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa sawit

| No | Variabel | Keterangan | Nilai |
|----------------------------------|------------------------------------|-----------------|------------|
| Output, Input dan Harga | | | |
| 1. | Output/CPO (kg) | (1) | 2.305.020 |
| 2. | Input Bahan Baku/Kelapa Sawit (kg) | (2) | 12.196.657 |
| 3. | Tenaga Kerja (jam/bulan) | (3) | 18.928 |
| 4. | Faktor Konversi | (4) = (1) / (2) | 0,189 |
| 5. | Koefisien Tenaga Kerja (jam/kg) | (5) = (3) / (2) | 0,00155 |
| 6. | Harga Produk/CPO (Rp/kg) | (6) | 10.300 |
| 7. | Upah Tenaga Kerja (Rp/jam) | (7) | 16.483 |
| Penerimaan dan Keuntungan | | | |

| No | Variabel | Keterangan | Nilai |
|---|---------------------------------------|--------------------------|---------|
| | Harga bahan baku/Kelapa Sawit (Rp/kg) | (8) | 1.785 |
| 9. | Sumbangan Input Lain (Rp/kg) | (9) | 2,29 |
| 10. | Nilai Produk (Rp/kg) | (10) = (4) x (6) | 1.946 |
| 11. | Nilai tambah (Rp/kg) | (11a) = (10) – (9) – (8) | 158,71 |
| | Rasio pendapatan Nilai Tambah (%) | (11b) = (11a/10) x 100% | 8,156 |
| 12. | Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg) | (12a) = (5) x (7) | 25,549 |
| | Rasio pendapatan tenaga kerja (%) | (12b) = (12a/11a) x 100% | 16,098 |
| 13. | Keuntungan (Rp/kg) | (13a) = 11a – 12a | 133,161 |
| | Tingkat keuntungan (%) | (13b) = (13a/11a) x 100% | 83,902 |
| Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi | | | |
| 14. | Marjin (Rp/Kg) | (14) = (10)-(8) | 161 |
| | Pendapatan Tenaga Kerja (%) | (14a) = (12a/14) x 100% | 15,869 |
| | Sumbangan input lain (%) | (14b) = (9/14) x 100% | 1,422 |
| | Keuntungan Perusahaan (%) | (14c) = (13a/14)x 100% | 82,709 |

Sumber: Diolah dari data primer, 2023



Gambar 1. Proses produksi minyak sawit menjadi CPO

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. PT. Surya Raya Lestari 1 merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang agroindustri kelapa sawit dengan produk utama CPO yang berlokasi di Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Penyediaan bahan baku TBS di peroleh dari dua sumber yaitu dari kebun inti milik perusahaan dan dari kebun masyarakat sekitar dengan rata-rata penerimaan TBS sebanyak 393.440 Kg per hari dengan cara TBS dari perkebunan kelapa sawit dibawa ke pabrik menggunakan truk. teknologi proses produksi CPO di pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari 1 menggunakan alat dan mesin modern yang terdiri dari 7 stasiun mulai dari stasiun penerimaan, stasiun *loading rump*, stasiun perebusan, stasiun *threshing* (bantingan), stasiun *pressing*, stasiun *clarification* (pemurnian), dan stasiun penyimpanan (*storage tank*).
 2. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan Kelapa Sawit menjadi CPO di PT. Surya Raya Lestari 1 adalah sebesar Rp.158,71/kg bahan baku dengan hasil rasio nilai tambah sebesar 8,156 persen. Keuntungan yang diperoleh dari pengolahan Kelapa Sawit menjadi CPO di PT. Surya Raya Lestari 1 adalah sebesar Rp.133,161/kg dengan tingkat keuntungan sebesar 83,902 persen.
- na jika dihitung secara matematis jumlah TBS yang diolah pabrik PT. Surya Raya Lestari 1 perhari dengan kapasitas produksi pabrik 60 Ton TBS/jam hanya mengolah TBS 393,44 Ton/proses produksi waktu yang dibutuhkan hanya sekitar 6,55 jam saja, sedangkan jam operasional pabrik selama 14 jam/hari sehingga waktu tidak termanfaatkan secara baik. Disarankan perusahaan membuka peluang bagi masyarakat umum untuk menjual TBS mereka ke perusahaan agar selisih TBS sekitar 446,56 ton dapat terpenuhi.
 2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut tentang strategi pemasaran CPO, agar dapat diketahui strategi yang dapat diterapkan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. Sulawesi Barat Dalam Angka.
- Fauzi, Y. Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R. H. 2012. Kelapa sawit. Penebar Swadaya Grup.
- Darawiandra, Maydea Intan Citangga. 2018. Analisis Nilai Tambah CPO Dari Pengolahan Pabrik Kelapa Sawit Di PT. Perkebunan Nusantara XII Pelaihari Kalimantan Selatan. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Hardjanto, W. 1991. Sistem Komoditi Dalam Agribisnis. Sebuah Konsep Pengantar Diskusi : LP3UK IPB. Bogor.
- Suprpto. 2006. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Jakarta : Penebar Swadaya.
1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan produksi dengan menambah jumlah bahan baku TBS untuk memaksimalkan kapasitas produksi pabrik agar dapat meningkatkan efisiensi usaha. Kare-